

Dari Literasi Finansial ke Kesejahteraan UMKM: Peran Literasi Finansial dalam Kinerja Usaha dan Pengentasan Kemiskinan

Wahyu Wibowo¹

¹Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, wahyuwibowopenulis@gmail.com

Intisari:

Penelitian ini membahas bagaimana literasi finansial berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM dan bagaimana peningkatan kinerja tersebut berpotensi berkontribusi pada kesejahteraan serta pengentasan kemiskinan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka dengan menghimpun dan menyintesis temuan riset terbaru periode 2022 sampai 2025, diperkuat oleh data sekunder nasional untuk membangun konteks Indonesia. Literatur ditelaah untuk mengidentifikasi pola hubungan yang berulang, mekanisme pengaruh, dan faktor konteks yang membedakan temuan antar wilayah maupun karakteristik pelaku UMKM. Hasil sintesis menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya memengaruhi kinerja usaha secara langsung, tetapi terutama melalui perbaikan praktik manajemen keuangan seperti pencatatan, penganggaran, pengelolaan arus kas, evaluasi pembiayaan, serta disiplin pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Temuan juga menegaskan pentingnya literasi finansial digital karena ekosistem pembayaran dan pembiayaan digital dapat memperkuat dampak literasi ketika UMKM mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara produktif dan aman. Pada level kesejahteraan, jalur yang paling konsisten menggambarkan bahwa stabilitas arus kas dan keberlanjutan usaha meningkatkan ketahanan pendapatan rumah tangga, menekan praktik bertahan yang merugikan, serta mengurangi kerentanan terhadap guncangan ekonomi yang dapat mendorong jatuh miskin. Artikel ini menawarkan model konseptual literasi, praktik keuangan, kinerja UMKM, dan kesejahteraan sebagai landasan rekomendasi kebijakan. Implikasi utama menekankan perlunya program literasi yang bersifat praktik, tersegmentasi, terintegrasi dengan pendampingan usaha, dan didukung perlindungan konsumen dalam layanan keuangan digital.

Kata kunci: Literasi Finansial; UMKM; Kinerja Usaha; Kesejahteraan; Kemiskinan

Abstract:

This research examines how financial literacy contributes to MSME performance and how improved performance may translate into household welfare and poverty reduction. The study adopts a descriptive qualitative literature review design by synthesizing recent research published between 2022 and 2025 and contextualizing the discussion with Indonesian secondary data. The reviewed literature was analyzed to identify recurring patterns, mechanisms of influence, and contextual factors that explain variation across settings and MSME characteristics. The synthesis indicates that financial literacy affects MSME performance not merely through direct pathways, but mainly through strengthened financial management practices, including basic bookkeeping, budgeting, cash flow control, evaluation of financing options, and consistent separation of business and household finances. The review also highlights the growing relevance of digital financial literacy, since digital payments and digital financing ecosystems can amplify the benefits of literacy when MSMEs are able to access and use financial services safely and productively. At the welfare level, the most consistent pathway suggests that improved cash flow stability and business sustainability enhance household income resilience, reduce harmful coping strategies, and lower vulnerability to economic shocks that may push households into poverty. Based on the synthesized evidence, this

article proposes a conceptual framework linking financial literacy, financial practices, MSME performance, and welfare outcomes to support policy and program design. The key implication is that literacy interventions should prioritize practical skills, target specific MSME segments, integrate mentoring and business assistance, and be complemented by consumer protection measures in digital financial services.

Keywords: *Financial Literacy; MSMEs; Business Performance; Welfare; Poverty*

1. Pendahuluan

UMKM menjadi salah satu tulang punggung ekonomi Indonesia karena mendominasi struktur usaha dan menjadi penggerak aktivitas ekonomi akar rumput. Secara makro, pemerintah menempatkan transformasi digital UMKM sebagai prioritas untuk memperkuat fondasi ekonomi, mengingat jumlah UMKM yang sangat besar dan kontribusinya pada perekonomian nasional. Namun, perluasan skala UMKM masih menghadapi tantangan kapasitas manajerial terutama dalam pengelolaan keuangan serta kesenjangan adopsi ekosistem digital yang belum merata (Kemenko Perekonomian, 2022). Dalam perspektif kesejahteraan, kemiskinan di Indonesia menunjukkan tren penurunan tetapi masih signifikan. BPS melaporkan persentase penduduk miskin 8,57% pada September 2024 dan menurun menjadi 8,47% pada Maret 2025 (BPS, 2025). Kesenjangan desa–kota tetap nyata; pada September 2024, kemiskinan perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan, sehingga rumah tangga pelaku usaha mikro di wilayah rentan berpotensi menghadapi keterbatasan aset, akses layanan, serta daya tahan menghadapi guncangan ekonomi (shock).

Pada saat yang sama, agenda inklusi keuangan terus berkembang termasuk melalui layanan keuangan digital tetapi peningkatan akses tidak selalu sejalan dengan kualitas pemahaman finansial. SNLIK 2024 (OJK bekerja sama dengan BPS) menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43% dan indeks inklusi keuangan 75,02% (OJK, 2024). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat/UMKM bisa saja sudah menggunakan produk/layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami risiko, biaya, serta strategi pengelolaan yang sehat. Di tingkat usaha, persoalan inti UMKM sering kali bukan sekadar kurang modal, tetapi juga lemahnya tata kelola keuangan: pencatatan, pemisahan uang usaha-rumah tangga, perencanaan arus kas, dan pemilihan produk pembiayaan yang tepat. Laporan dari analisis kebijakan tentang UMKM Indonesia menekankan bahwa penguatan kemampuan literasi dan manajemen keuangan dibutuhkan agar UMKM mampu bertahan dan tumbuh dalam ekonomi digital terutama bagi usaha mikro-kecil yang beroperasi dengan margin tipis dan rentan terhadap fluktuasi permintaan maupun biaya (Kemenko Perekonomian, 2022).

Penelitian mutakhir memperlihatkan bahwa literasi finansial berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, tetapi dampaknya sering bekerja melalui mekanisme perantara (Trinugroho et al., 2022; Wirdiyanti et al., 2022; Nugraha et al., 2022; Kurniasari et al., 2025; Tandilino et al., 2025). Studi pada konteks Indonesia menunjukkan bahwa literasi finansial, adopsi fintech, dan akses pembiayaan dapat berhubungan dengan kinerja dan keberlanjutan usaha melalui jalur mediasi yang menandakan bahwa literasi tidak otomatis menaikkan kinerja tanpa diikuti kemampuan memanfaatkan akses keuangan dan teknologi secara efektif (Kurniasari et al., 2025).

Dalam lanskap ekonomi digital, literasi finansial juga semakin beririsan dengan literasi digital dan inklusi keuangan digital. Temuan baru menegaskan bahwa inklusi keuangan digital dapat menjadi mediator yang menjembatani literasi finansial digital menuju peningkatan kinerja

UMKM, terutama di negara berkembang, ketika dukungan ekosistem seperti pembayaran digital, akses layanan formal, dan dukungan pemerintah, menentukan apakah pengetahuan finansial benar-benar berubah menjadi keputusan bisnis yang produktif (Kemenkeu, 2023; Tandilino et al., 2025). Dari sisi pengentasan kemiskinan, literatur global menunjukkan keterkaitan kuat antara literasi finansial dan penurunan risiko jatuh miskin. Penelitian lintas-negara menemukan bahwa literasi finansial berasosiasi negatif dengan kemungkinan jatuh ke dalam kemiskinan, bahkan ketika diuji dengan pendekatan analisis yang lebih ketat (Lang et al., 2024). Sejalan dengan itu, tinjauan sistematis terbaru menempatkan literasi finansial sebagai instrumen untuk inklusi sosial dan reduksi kerentanan, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada desain program, karakteristik kelompok sasaran, dan konteks institusional (Hidalgo-Mayorga et al., 2025).

Di banyak studi UMKM Indonesia, outcome yang paling sering dipakai masih bertumpu pada indikator kinerja di level usaha seperti *business performance dan sustainability*, serta literasi finansial kerap diposisikan sebagai kapasitas yang bekerja melalui pemanfaatan akses pembiayaan dan teknologi untuk memperbaiki performa tersebut (Hove & Ahunov, 2024; Kurniasari et al., 2025; Nofriansyah et al., 2025). Dalam pemetaan literatur internasional, diskursus literasi finansial UMKM juga paling dominan berkisar pada topik *performance dan access to finance* (diikuti inovasi serta *risk attitude/entrepreneurship*), sehingga outcome kesejahteraan rumah tangga pelaku, seperti stabilitas pendapatan, daya tahan terhadap *shock*, dan kerentanan kemiskinan, cenderung tidak menjadi fokus utama arus besar kajian UMKM (Molina-García et al., 2022; Graña-Alvarez et al., 2024). Pada saat yang sama, definisi-operasional literasi finansial untuk owner atau manager UMKM belum mapan; kajian terbaru menegaskan belum ada *standardized scale* yang disepakati untuk mengukurnya, sehingga instrumen dan konstruksi variabel literasi antar-studi menjadi sulit disajajarkan (Rekha et al., 2024).

Berangkat dari pemahaman bahwa literasi finansial bukan sekadar pengetahuan, penelitian ini menempatkannya sebagai bagian dari *human capital* yang memengaruhi kualitas keputusan ekonomi pelaku UMKM, mulai dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan arus kas, hingga pengambilan risiko. Pada saat yang sama, kemampuan ini juga dipandang sebagai kapabilitas organisasi yang menentukan daya saing. Melalui lensa *resource-based view dan dynamic capability*, UMKM yang mampu mengelola sumber daya keuangan secara disiplin dan beradaptasi terhadap perubahan, termasuk digitalisasi layanan dan transaksi, cenderung lebih siap menjaga keberlanjutan usaha (Graña-Alvarez et al., 2024; Tandilino et al., 2025). Perspektif tersebut diperkaya oleh kerangka *financial capability* (serta perluasannya, *digital financial capability*) yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan, praktik keuangan, dan konteks lingkungan, terutama akses serta kemudahan memanfaatkan layanan keuangan, termasuk layanan berbasis digital.

Dengan pijakan di atas, penelitian ini menyatukan temuan mutakhir tentang peran literasi finansial dalam kinerja UMKM dan keterkaitannya dengan pengentasan kemiskinan. Secara konseptual, penelitian ini juga menjelaskan bahwa literasi finansial mendorong praktik keuangan yang lebih baik; praktik tersebut membantu meningkatkan kinerja usaha; dan peningkatan kinerja pada akhirnya dapat memperbaiki kesejahteraan rumah tangga pelaku serta menurunkan kerentanan jatuh miskin. Pada bagian akhir, sintesis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan rancangan program pendampingan UMKM yang lebih tepat sasaran, sehingga tidak hanya berfokus pada performa bisnis, tetapi juga memperkuat ketahanan pendapatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi pustaka (*descriptive qualitative literature review*) untuk mensintesis temuan-temuan terkait hubungan literasi finansial, kinerja UMKM, kesejahteraan atau pengentasan kemiskinan. Proses pengambilan data diawali dengan perumusan fokus dan pertanyaan penelitian, lalu penyusunan protokol pencarian literatur secara semi-sistematis mengikuti prinsip tinjauan sistematis di bidang manajemen agar transparan dan replikatif (Tranfield et al., 2003; Snyder, 2019). Pengambilan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data ilmiah dan mesin telusur akademik, seperti ScienceDirect, SpringerLink, Taylor and Francis, Google Scholar, dan lainnya. Kata kunci yang digunakan meliputi literasi finansial, UMKM, kinerja usaha, kesejahteraan, kemiskinan, kerentanan kemiskinan, serta literasi finansial digital, dengan rentang publikasi utama tahun 2022 sampai 2025 agar kajian tetap mutakhir. Pendekatan tinjauan pustaka kualitatif ini digunakan untuk menghimpun dan merangkum temuan konseptual serta empiris secara terarah, sesuai praktik review kualitatif deskriptif dalam riset sosial-ekonomi (Snyder, 2019).

Validasi dan analisis data dilakukan secara ringkas melalui seleksi sumber yang relevan dan kredibel serta sintesis temuan menggunakan analisis isi dan analisis tematik. Literatur diprioritaskan berasal dari artikel jurnal yang ditelaah sejawat dan dokumen institusi resmi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian informasi kunci dirangkum dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama untuk menghasilkan narasi sintesis, model konseptual, serta implikasi kebijakan dan rekomendasi praktis. Pendekatan ini mengacu pada praktik tinjauan pustaka kualitatif deskriptif dan teknik analisis tematik yang lazim digunakan dalam penelitian sosial-ekonomi (Braun & Clarke, 2006).

3. Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan sintesis temuan utama dari studi pustaka tentang keterkaitan literasi finansial, inklusi keuangan (termasuk kanal digital), kinerja UMKM, serta implikasinya pada kesejahteraan dan kemiskinan.

a. Potret Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia: Ada Kemajuan, Tetapi Masih Timpang

Data SNLIK 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 65,43% (konvensional 65,08%, syariah 39,11%) dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (konvensional 73,55%, syariah 12,88%). Ini berarti, secara agregat, penggunaan layanan keuangan lebih tinggi daripada tingkat pemahaman, sehingga terdapat gap literasi–inklusi sekitar 9,59% (OJK, 2024). Kondisi ini penting bagi UMKM karena penggunaan produk keuangan tanpa pemahaman yang memadai meningkatkan risiko salah memilih produk, munculnya biaya tersembunyi, serta keputusan pembiayaan dan pengelolaan risiko yang kurang efisien.

Ketimpangan juga terlihat menurut wilayah dan demografi. Literasi keuangan komposit di perkotaan 69,71% dan perdesaan 59,25%; untuk literasi syariah kesenjangan lebih lebar, yakni perkotaan 45,27% dan perdesaan 30,20%. Dari sisi gender, literasi komposit perempuan sekitar 66,75% dan laki-laki sekitar 64,14%. Pola ini mengindikasikan bahwa intervensi literasi untuk UMKM tidak bisa seragam; UMKM di perdesaan dan pada ekosistem syariah memerlukan pendekatan yang lebih intensif karena basis pengetahuan dan keterpaparan layanannya relatif lebih terbatas.

Dalam konteks UMKM, akses yang luas tidak otomatis menghasilkan keputusan usaha yang produktif ketika literasi belum kuat. Risikonya antara lain pemilihan pembiayaan tanpa perhitungan biaya dan kemampuan bayar, atau pemanfaatan layanan digital tanpa strategi pencatatan arus kas yang memadai. Pada saat yang sama, literatur literasi finansial UMKM berkembang cepat namun belum selalu sejalan antar-studi, terutama karena perbedaan definisi, pengukuran literasi, serta indikator keluaran (kinerja) yang digunakan (Molina-García et al., 2022; Daskalakis, 2025). Sejalan dengan itu, Hove & Ahunov (2024) menunjukkan bahwa perbedaan indikator literasi dapat menghasilkan kesimpulan empiris yang berbeda, sehingga penelitian UMKM perlu menjelaskan secara tegas definisi dan ukuran literasi yang dipakai.

b. Literasi Membentuk Perilaku Keuangan UMKM

Literasi finansial paling terasa dampaknya ketika diterjemahkan menjadi kebiasaan pengelolaan keuangan yang rutin, seperti pencatatan sederhana, pemisahan uang usaha dan rumah tangga, penganggaran, dan perencanaan modal kerja. Kebiasaan ini membantu pelaku UMKM membaca kesehatan usaha secara berkala, bukan sekadar menilai usaha dari ramai tidaknya penjualan (Arifa et al., 2025).

Pada aspek keputusan pembiayaan, literasi yang lebih baik cenderung memperbaiki ketepatan memilih produk, memahami struktur biaya, dan menghindari skema yang memperberat arus kas. Dampaknya bukan hanya pada kinerja usaha, tetapi juga pada kemampuan bertahan saat terjadi guncangan pendapatan atau biaya, karena keputusan keuangan menjadi lebih hati-hati dan terukur (Nofriansyah et al., 2025). Keterkaitan literasi dengan kesejahteraan juga tampak pada bukti lintas negara. Literasi finansial berhubungan dengan penurunan peluang jatuh ke kemiskinan, dan analisis kausalnya mengarah pada dampak negatif literasi terhadap kemiskinan (Lang et al., 2024).

c. Digitalisasi Membuka Peluang dan Risiko

Perkembangan ekonomi digital membuat UMKM memiliki lebih banyak pintu untuk meningkatkan produktivitas, mulai dari pemasaran digital sampai pembayaran digital. Studi berbasis survei besar pada ultra mikro, mikro, dan kecil di Indonesia menunjukkan adopsi digital berkorelasi positif dengan kinerja usaha, dan memberi bukti kuat bahwa peningkatan adopsi digital dapat meningkatkan literasi finansial pemilik usaha (Affandi et al., 2024).

Di sisi lain, transformasi digital paling efektif ketika UMKM tidak hanya menggunakan aplikasi, tetapi juga mampu memanfaatkan layanan digital untuk memperbaiki akses dan pengelolaan (Fatimah et al., 2025). Tandilino et al. (2025) menunjukkan inklusi keuangan digital berperan sebagai perantara yang menghubungkan literasi finansial digital dan dukungan pemerintah dengan kinerja UMKM. Dengan kata lain, literasi menjadi lebih berdampak saat didukung ekosistem layanan yang benar-benar dapat diakses dan dipakai. Namun, kemudahan akses digital juga membawa risiko keputusan cepat yang tidak terukur, terutama pada pembiayaan digital dan produk berbiaya tinggi. Karena itu, penguatan literasi perlu menekankan kecakapan praktis seperti perhitungan kemampuan bayar, kecocokan tenor dengan siklus usaha, dan disiplin penggunaan dana, bukan hanya pemahaman konsep.

d. Jalur Kinerja Menuju Kesejahteraan

Kinerja UMKM penting dibaca sebagai jalur menuju kesejahteraan rumah tangga, karena pendapatan pelaku sering sangat bergantung pada stabilitas usaha. BPS melaporkan persentase penduduk miskin pada Maret 2025 sebesar 8,47 persen, turun dibanding September 2024 dan

Maret 2024, sementara kemiskinan perdesaan masih lebih tinggi daripada perkotaan (BPS, 2025). Kondisi ini relevan karena banyak usaha mikro berada di kelompok rentan dan wilayah yang akses serta kapasitasnya tidak selalu setara.

Dalam rantai dampak yang sering muncul di literatur, literasi finansial memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan, perilaku ini memperkuat stabilitas arus kas, lalu stabilitas mendorong ketahanan dan pertumbuhan usaha. Ketika usaha lebih stabil, rumah tangga pemilik lebih mampu menjaga konsumsi dasar, menekan strategi bertahan yang merugikan, dan mengurangi risiko jatuh miskin saat menghadapi guncangan. Temuan Lang et al. (2024) penjelasan ini pada level kesejahteraan, karena literasi yang lebih baik membantu individu menghindari keputusan yang meningkatkan kerentanan kemiskinan. Bagi UMKM, implikasinya adalah program literasi paling relevan bila diarahkan pada penguatan keputusan yang langsung memengaruhi arus kas dan keberlanjutan.

e. Peran Literasi Syariah bagi UMKM

Literasi finansial syariah dapat diposisikan sebagai kemampuan memahami prinsip akad, struktur biaya, dan konsekuensi kontrak yang sesuai nilai keadilan dan kehati-hatian. Di Indonesia, indikator literasi syariah dan inklusi syariah masih tertinggal, sehingga ada ruang intervensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman sekaligus akses (Guseinnova, 2024). Mujiatun et al. (2023) menunjukkan literasi finansial syariah berhubungan positif dengan inklusi keuangan syariah, dan inklusi tersebut berhubungan positif dengan kinerja UMKM pada konteks halal tourism di Indonesia. Pola ini memberi petunjuk bahwa penguatan literasi syariah dapat menjadi jalur yang masuk akal untuk memperluas akses pembiayaan yang sesuai kebutuhan dan nilai pelaku UMKM.

Pada level praktik, literasi syariah yang meningkat juga dapat memperkuat tata kelola sederhana, misalnya ketepatan memilih akad sesuai arus kas, transparansi kewajiban pembayaran, dan disiplin penggunaan dana untuk tujuan produktif. Dengan pendekatan ini, literasi syariah tidak berhenti pada pengetahuan produk, tetapi menjadi instrumen untuk memperkuat keputusan usaha dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

f. Implikasi Kebijakan dan Agenda Riset

Kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan memberi pesan bahwa program pemberdayaan UMKM perlu bergeser dari edukasi konsep umum menuju penguatan keterampilan yang langsung dipakai dalam operasional usaha, seperti pencatatan sederhana, penganggaran, kontrol arus kas, dan evaluasi biaya pembiayaan. Hal ini relevan karena SNLIK 2024 mencatat literasi keuangan 65,43 persen sementara inklusi 75,02 persen, sehingga peningkatan akses layanan keuangan berpotensi tidak optimal bila tidak diikuti pemahaman yang memadai (OJK, 2024). Dalam kerangka pengentasan kemiskinan, urgensi ini makin kuat karena BPS menunjukkan kemiskinan masih berada pada 8,47 persen pada Maret 2025, sehingga penguatan daya tahan ekonomi rumah tangga pelaku usaha mikro tetap menjadi agenda penting (BPS, 2025).

Pada sisi ekosistem, literasi finansial yang efektif perlu terhubung dengan desain layanan yang mudah dipahami dan aman, terutama pada kanal digital. Temuan riset terbaru menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital berperan sebagai penghubung penting yang membuat literasi finansial digital dan dukungan kebijakan dapat berujung pada kinerja UMKM yang lebih baik (Tandilino et al., 2025). Karena itu, rekomendasi praktisnya adalah mengintegrasikan pelatihan literasi

dengan pendampingan penggunaan layanan digital, sekaligus memperkuat perlindungan konsumen agar pelaku UMKM tidak terdorong mengambil pembiayaan yang tidak sesuai kapasitas arus kas.

Untuk pengembangan riset, sintesis literatur mengarah pada kebutuhan penguatan bukti yang menautkan kinerja usaha ke keluaran kesejahteraan rumah tangga dan kerentanan kemiskinan secara lebih eksplisit. Bukti lintas negara juga menegaskan bahwa literasi finansial berasosiasi negatif dengan peluang jatuh miskin dan analisis kausal menunjukkan efek penurunan kemiskinan, sehingga jalur kesejahteraan ini layak diuji lebih tajam dalam konteks UMKM Indonesia melalui studi longitudinal atau evaluasi program (Lang et al., 2024). Ke depan, penelitian juga perlu menstandarisasi pengukuran literasi dan indikator kinerja yang dipakai agar hasil antar studi lebih mudah dibandingkan dan dirumuskan menjadi rekomendasi kebijakan yang konsisten.

4. Kesimpulan

Literasi finansial terbukti berperan penting dalam memperkuat kinerja UMKM karena mendorong keputusan keuangan yang lebih tepat, terutama pada pencatatan, pengelolaan arus kas, perencanaan, dan pemilihan pembiayaan yang sesuai kapasitas usaha. Ketika literasi meningkat, UMKM lebih mampu mengurangi kesalahan keputusan yang berbiaya tinggi dan memperbaiki efisiensi pengelolaan modal kerja. Dalam konteks Indonesia, kesenjangan capaian literasi dan inklusi keuangan pada SNLIK 2024 menunjukkan bahwa perluasan akses layanan keuangan belum selalu diikuti pemahaman yang memadai, sehingga penguatan literasi tetap menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan akses tersebut benar-benar produktif bagi UMKM.

Temuan-temuan yang disintesis juga memperlihatkan bahwa dampak literasi terhadap kinerja sering bekerja melalui mekanisme perantara, terutama praktik manajemen keuangan dan keterhubungan UMKM dengan layanan keuangan digital. Dengan ekosistem digital yang kian luas, literasi finansial digital menjadi faktor penentu apakah digitalisasi mendorong efisiensi dan pertumbuhan, atau justru memunculkan risiko keputusan pembiayaan yang tidak sehat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan UMKM yang efektif sebaiknya mengintegrasikan edukasi literasi dengan pendampingan praktik, penggunaan layanan digital yang aman, serta penguatan perlindungan konsumen agar pelaku usaha tidak terjebak pada produk berbiaya tinggi dan ketidakcocokan tenor dengan siklus usaha.

Pada level kesejahteraan, jalur konseptual yang paling konsisten menunjukkan bahwa literasi finansial memperbaiki perilaku dan ketahanan keuangan usaha, kinerja UMKM menjadi lebih stabil, dan stabilitas ini berkontribusi pada ketahanan pendapatan rumah tangga sehingga dapat menekan kerentanan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan bukti lintas negara yang menunjukkan literasi finansial berkaitan dengan penurunan peluang jatuh miskin, sekaligus relevan dengan kondisi Indonesia yang masih mencatat kemiskinan 8,47 persen pada Maret 2025. Ke depan, riset lanjutan perlu memperkuat pengujian jalur tersebut melalui studi longitudinal atau evaluasi program literasi pada pelaku UMKM rentan, sekaligus menstandarkan pengukuran literasi dan kinerja agar rekomendasi kebijakan lebih konsisten dan dapat ditindaklanjuti.

5. Daftar Pustaka

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital Adoption, Business Performance, and Financial Literacy In Ultra-Micro, Micro, and Small

- Enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/J.RIBAF.2024.102376>
- Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385. <https://doi.org/10.56799/PESHUM.V4I4.9530>
- BPS. (2025). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706QP063OA>
- Daskalakis, N. (2025). Assessing the Relative Financial Literacy Levels of Micro and Small Entrepreneurs: Preliminary Evidence from 13 Countries. *Journal of Risk and Financial Management* 2025, Vol. 18, 18(5). <https://doi.org/10.3390/JRFM18050283>
- Fatimah, S., Wibowo, W., Irfaniah, N. R., Harahap, R. A., & Panggabean, N. A. (2025). Local Digital Ecosystem: Peran Komunitas Digital dalam Mendorong Bisnis Kreatif Daerah. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika Dan Bisnis Digital*, 4(1), 127–136. <https://doi.org/10.55123/JUMINTAL.V4I1.5479>
- Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial Literacy in SMEs: A Systematic Literature Review and a Framework for Further Inquiry. *Journal of Small Business Management*, 62(1), 331–380. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176>
- Guseinnova, P. M. (2024). *Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah melalui SBSN Ritel*. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/meningkatkanliterasidaninklusikeyuangsyaiahmelalui-sbsnritel>
- Hidalgo-Mayorga, M. de los Á., Puente-Riofrio, M. I., Pérez-Salas, F. P., Guerrero-Arrieta, K. G., & López-Naranjo, A. L. (2025). Financial Literacy as a Tool for Social Inclusion and Reduction of Inequalities: A Systematic Review. *Social Sciences*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/SOCSCI14110658/S1>
- Hove, L. Van, & Ahunov, M. (2024). Financial Literacy: Different Indicator, Different Insights? *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2437005;WGROU:STRING:PUBLICATION>
- Kemenkeu. (2023). *Indonesia Terus Mendorong Upaya Pengembangan Inklusi dan Literasi Keuangan UMKM di Kawasan ASEAN*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Indonesia-Terus-Mendorong-Inklusi-dan-Literasi>
- Kemenko Perekonomian. (2022). *Government Continues to Encourage Strengthening Economic Foundations by Establishing Digital Transformation of MSMEs as One of the Priorities*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4065/coordinating-minister-airlangga-government-continues-to-encourage-strengthening-economic-foundations-by-establishing-digital-transformation-of-msmes-as-one-of-the-priorities>
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the Impact of Financial Literacy, Financial Technology Adoption, and Access to Finance on Small Medium
Wahyu Wibowo

- Enterprises Business Performance and Sustainability: A Serial Mediation Model. *Cogent Business and Management*, 12(1), 2487837. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Lang, N. D., Tran, H. M., Nguyen, G. T., & Vo, D. H. (2024). An Untapped Instrument in the Fight Against Poverty: The Impacts of Financial Literacy on Poverty Worldwide. *Social Indicators Research* 2024 174:2, 174(2), 657–695. <https://doi.org/10.1007/S11205-024-03404-W>
- Molina-García, A., Diéguez-Soto, J., Galache-Laza, M. T., & Campos-Valenzuela, M. (2022). Financial Literacy in SMEs: A Bibliometric Analysis and a Systematic Literature Review of an Emerging Research Field. *Review of Managerial Science* 2022 17:3, 17(3), 787–826. <https://doi.org/10.1007/S11846-022-00556-2>
- Mujiatun, S., Trianto, B., Cahyono, E. F., & Rahmayati. (2023). The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance: Evidence from Halal Tourism in Indonesia. *Sustainability* 2023, Vol. 15, Page 9868, 15(13), 9868. <https://doi.org/10.3390/SU15139868>
- Nofriansyah, N., Vhalery, R., Wibowo, W., & Supardi, E. (2025). Islamic Digital Financial Literacy in Navigating Wealth Ethics and Sustainability in the 21st Century. <https://services.igi-global.com/resolvedoi/resolve.aspx?doi=10.4018/979-8-3373-1842-4.Ch006>, 145–174. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1842-4.CH006>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. <https://doi.org/10.3390/JOITMC8040208>
- OJK. (2024). *OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Rekha, I., KV, S., & Hungund, S. (2024). MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal of the Knowledge Economy* 2024 16:4, 16(4), 14378–14405. <https://doi.org/10.1007/S13132-024-02472-0>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.07.039>
- Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. *International Journal of Financial Studies* 2025, Vol. 13, 13(4), 199. <https://doi.org/10.3390/IJFS13040199>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S. M., & Pramono, T. (2022). Adoption of Digital Technologies for Micro and Small Business in Indonesia. *Finance Research Letters*, 45, 102156. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2021.102156>

Wirdiyanti, R., Yusgiantoro, I., Sugiarto, A., Harjanti, A. D., Mambea, I. Y., Soekarno, S., & Damayanti, S. M. (2022). How Does E-Commerce Adoption Impact Micro, Small, and Medium Enterprises' Performance and Financial Inclusion? Evidence From Indonesia. *Electronic Commerce Research* 2022 23:4, 23(4), 2485–2515. <https://doi.org/10.1007/S10660-022-09547-7>